



# PENANAMAN NILAI ANTI KORUPSI MELALUI KEBIASAAN SEHARI HARI DALAM LINGKUNGAN KELUARGA PADA SISWA SD NEGERI BUNI KECAMATAN KUALIN DESA ONI TIMUR TENGAH SELATAN

<sup>a</sup>Vigerirunesi,<sup>b</sup>Ephifaniakolis,<sup>c</sup>Julianaatolan,<sup>d</sup>Marsedesfatin, <sup>e</sup>Oktofiana Yulia donumo, <sup>f</sup>Noemia Dos Reis

<sup>abcdef</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa, Kupang NTT

<sup>a</sup>[gervyrunesigery@gmail.com](mailto:gervyrunesigery@gmail.com), <sup>b</sup>[epifaniakolis@gmail.com](mailto:epifaniakolis@gmail.com), <sup>c</sup>[julianaatolan788@gmail.com](mailto:julianaatolan788@gmail.com), <sup>d</sup>[donumoyuli@gmail.com](mailto:donumoyuli@gmail.com),  
<sup>e</sup>[sesedesfatin@gmail.com](mailto:sesedesfatin@gmail.com), <sup>f</sup>[nhoydhereiz@gmail.com](mailto:nhoydhereiz@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, korupsi adalah “Benalu Sosial” yang merusak struktur pemerintahan, dan menjadi penghambat utama terhadap jalannya pemerintahan dan pembangunan pada umumnya, Menurut Yuliasuti (2020). Dalam prakteknya, korupsi sangat sukar bahkan hampir tidak mungkin dapat diberantas, oleh karena sangat sulit memberikan pembuktian-pembuktian yang jelas. Disamping itu sangat sulit mendeteksinya dengan dasar-dasar hukum yang pasti. Namun akses perbuatan korupsi merupakan bahaya wajib yang harus diwaspadai baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat itu sendiri, menurut Suryani, (2015). Masalah pemberantasan korupsi tidak hanya dapat dilakukan oleh aparat penegak hukum saja, dunia pendidikan diharapkan dapat berperan dalam pencegahan korupsi sejak dini. Pendidikan sebagai wadah untuk membentuk generasi penerus bangsa menjadi wadah yang efektif dalam rangka pencegahan korupsi.

Pemberantasan korupsi tidak cukup dengan menghukum dan memberikan sosialisasi. Agar tidak terjadi tumbuh silih bergantinya korupsi di Indonesia, maka perlu dicari sampai dari akar masalahnya.

Dengan membekali pendidikan anti korupsi yang cukup akan memberikan perlindungan kepada para calon generasi penerus bangsa dari maraknya tindak korupsi. Pendidikan diyakini merupakan kunci masa depan bangsa dan pendidikan anti korupsi merupakan pendidikan seumur hidup yang sangat penting ditanamkan sejak dini. Kualitas sumber daya manusia merupakan modal utama pembangunan bangsa. Penanaman nilai anti korupsi menjadi salah satu prasyarat keberhasilan pengembangan sumber daya manusia Indonesia. Dengan pendidikan anti korupsi maka generasi penerus bangsa akan lebih awal memahami masalah korupsi dan tidak melakukan kegiatan bejat ini seperti apa yang dilakukan generasi sebelumnya. Pendidikan anti korupsi tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga merubah pola pikir paradigma serta tingkah laku siswa untuk menerapkan prinsip hidup yang baik.

### Abstrak

Korupsi adalah “benalu sosial” yang merusak struktur pemerintahan, dan menjadi penghambat utama terhadap jalannya pemerintahan dan pembangunan pada umumnya. Pendidikan anti korupsi yang cukup akan memberikan perlindungan kepada para calon generasi penerus bangsa dari maraknya tindak korupsi. Tujuan untuk memberikan sosialisasi kepada siswa melalui kebiasaan sehari-hari dalam lingkungan keluarga, dengan menanamkan nilai antikorupsi untuk generasi bangsa. Metode yang digunakan adalah Metode Sosialisasi kepada siswa kelas III dan IV di SD tentang Penanaman Nilai Anti Korupsi Melalui Kebiasaan Sehari-hari Dalam Lingkungan Keluarga. Kegiatan ini membuat siswa memahami tentang penanaman nilai anti korupsi dalam lingkungan keluarga.

**KataKunci:** penanaman nilai antikorupsi kebiasaan, keluarga

### Abstract

Corruption is a “social parasite” that undermines the structure of government, and a major obstacle to governance and development in general. Adequate anti-corruption education will provide protection to the future generations of the nation from rampant corruption. The aim is to provide socialization to students through daily habits in the family environment, by instilling anti-corruption values for the nation's generation. The method used is the method of socialization to third and fourth graders in elementary school regarding the instilling of anti-corruption values through daily habits in the family environment. This activity makes students understand about instilling anti-corruption values in the family environment

**Keywords :** Inculcating anti-corruption values, habits, family

Efek dari penanaman nilai-nilai anti korupsi akan terasa dalam waktu yang lama, prosesnya tidak instan, ia akan terasa ketika anak-anak yang mendapatkan pendidikan ini sudah besar dan mengambil peran sosial serta berada pada institusi sosial tertentu untuk secara bersama meruntuhkan sistem budaya korupsi. Diharapkan melalui penanaman karakter anti korupsi dalam diri sejak dini setiap cikal anak bangsa baik melalui lembaga pendidikan, dan peran sosial lainnya dapat tercipta generasi baru yang jauh lebih baik.

## 2. METODE ABDIMAS

Metode yang digunakan adalah Metode Sosialisasi kepada siswa kelas III dan IV di SD Negeri Buni, Desa Oni, Kecamatan Kualin, tentang Penanaman Nilai Anti Korupsi Melalui Kebiasaan Sehari-hari Dalam Lingkungan Keluarga. Adapun tim pengabdian masyarakat melakukan metode observasi terlebih dahulu terhadap perkembangan siswa yang ada di SD Negeri Buni.

Langkah – Langkah yang dilakukan tim :

1. Perizinan

Tim pengabdian masyarakat meminta izin kepada kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri Buni melalui surat izin yang di berikan kampus Universitas Citra Bangsa. Tim mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan kesekolah SD Negeri Buni.

2. Pembagian Media Pembelajaran

Tiap anggota kelompok yang sudah dibagi mulai membagikan media pembelajaran tentang nilai nilai anti korupsi pada siswa kelas III dan IV.

3. Pemaparan Materi

Pemaparan materi atau sosialisasi materi dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memulai proses sosialisasi. Sosialisasi di lakukan tim dengan melakukan kunjungan di sekolah SD Negeri Buni.

Berdasarkan hasil survey selama kegiatan pengabdian masyarakat di Negeri Buni, tim menemukan beberapa masalah dimana pemahaman siswa kelas III dan IV tentang penanaman nilai anti korupsi melalui kebiasaan sehari-hari dalam lingkungan keluarga ini, ternyata kebanyakan dari 2 kelas ini kurang memahaminya dan tidak pernah menerapkannya dalam lingkungan keluarga. Adapaun yang sering melakukan nilai anti korupsi ini namun, tidak mengetahui nilai anti korupsi apa yang dilakukan. Beberapa siswa ada yang bertanya tentang apa nilai anti korupsi, lalu tim menjawab dengan kata yang sederhana dan mudah dipahami siswa, dengan demikian respon siswa terhadap materi yang diberikan sudah tersampaikan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Korupsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka,2001:597) adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang Negara untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Pengertian korupsi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah sebagai perbuatan curang, dapat disuap, dan tidak bermoral Pengertian korupsi berdasarkan dunia internasional yang mempunyai arti bahwa suatu perbuatan yan dilakukan dengan sebuah maksud untuk mendapatkan beberapa keuntungan

yang bertentangan dengan tugasnya.

Dalam pasal 435 KUHP, korupsi berarti busuk, buruk, bejat dan dapat disogok, suka disuap. Korupsi adalah tindak pidana yang memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu badan yang secara langsung ataupun tidak langsung merugikan keuangan Negara (Hartanti, 2005:7). Secara teori (Handoyo, 2009:55) menyatakan bahwa korupsi merupakan suatu perilaku manusia yang diakibatkan oleh tekanan sosial. Menurut Syam (2000:67) memberikan pandangan bahwa penyebab korupsi adalah karena tergoda materi Arifin mengemukakan faktor-faktor penyebab terjadinya korupsi antara lain karena aspek perilaku individu, aspek organisasi dan aspek masyarakat tempat individu dan organisasi berada. Sebab manusia terdorong untuk melakukan korupsi antara lain karena sifat tamak manusia, moral yang kurang kuat menghadapi godaan, gaya hidup konsumtif, tidak mau bekerja keras. pemerintahan untuk memberantas korupsi. Kegiatan yang dapat dilakukan berupa pengamatan terhadap perilaku keseharian anggota keluarga. Pelajaran yang dapat diambil dari lingkungan keluarga ini adalah tingkat ketaatan seseorang terhadap aturan/tata tertib yang berlaku. Substansi dari dilanggarnya aturan/tata tertib adalah dirugikannya orang lain karena haknya terampas. Terampasnya hak orang lain merupakan cikal bakal dari tindakan korupsi. Untuk itu siswa dapat menanamkan:

1. Nilai Keagamaan yang merupakan hal yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan menanamkan nilai agama dalam diri siswa tentunya sikap dan tingkah laku akan terjauhkan dalam hal buruk dan juga dapat mengendalikan diri. Nilai Kemandirian merupakan hal yang sudah ditanamkan pada diri siswa didalam keluarga, salah satu contoh kemandirian dalam kehidupan sehari-hari yaitu membersihkan tempat tidur, mencuci baju, serta kebiasaan.
2. Nilai Kemandirian merupakan hal yang sudah ditanamkan pada diri siswa didalam keluarga, salah satu contoh kemandirian dalam kehidupan sehari-hari yaitu membersihkan tempat tidur, mencuci baju, serta kebiasaan membersihkan kelas melalui piket kelas yang telah dibagi.
3. Nilai hidup sederhana, hal ini perlu diterapkan pada siswa tentang bagaimana pentingnya hidup sederhana. Lingkungan keluarga harus berada di garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai kesederhanaan. Perlu menyadarkan kepada anak-anak bahwa perilaku korupsi disebabkan juga oleh gaya hidup mewah. Sebab, gaya hidup semacam ini jika tidak terpenuhi, maka akan melakukan berbagai cara seperti korupsi.

Dalam kegiatan ini sasaran utama adalah keluarga dalam lingkungan siswa saat berada di rumah. Keluarga merupakan sasaran yang paling strategis dalam menanamkan nilai anti korupsi di lingkungan keluarga karena merupakan basis interaksi komunikasi yang terjadi secara emosional antara orang tua dan siswa dan tempat pertama dalam pembentukan dan nilai-nilai karakter. Untuk melakukan kegiatan pengabdian ini anti korupsi ini dengan cara menyampaikan materi serta menjelaskan tiap materi yang diberikan.

Nilai-nilai anti korupsi yang dapat ditanamkan dari tiap-tiap nilai anti korupsi dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, dengan menanamkan nilai yang terdapat pada nilai-nilai anti korupsi dapat membangun karakter yang baik pada tiap individu dan menjadi budaya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan demikian dapat berpartisipasi dalam program.

SD Negeri Buni Merupakan salah satu sekolah yang terdapat di Desa Oni, Kecamatan Kualin, Kabupaten Timur Tengah Selatan. Dengan jumlah siswanya 180 dan tenaga pendidiknya berjumlah 10 orang.

Nilai anti korupsi merupakan suatu nilai yang sangat berguna dan dibutuhkan bagi kehidupan manusia yang khususnya

dalam lingkungan keluarga dengan tidak salah menyalahgunakan kewenangan atau tanggung jawab yang diberikan. Melalui kebiasaan sehari-hari dalam lingkungan keluarga dengan penanaman nilai anti korupsi melalui beberapa nilai yang membangun karakter pada siswa yang diberikan keluarga khususnya orang tua siswa yang menjadi pemeran utama dalam penanaman nilai anti korupsi.

Upaya untuk menyamai nilai anti korupsi dapat ditempuh dengan menanamkan Nilai Keagamaan yang merupakan hal yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Nilai Kemandirian merupakan hal yang sudah ditanamkan pada diri siswa didalam keluarga. Nilai hidup sederhana, hal ini perlu diterapkan pada siswa tentang bagaimana pentingnya hidup sederhana.

Beberapa Hasil Kegiatan Tim Pengabdian Masyarakat di SD Negeri Buni:



**Gambar 1:** Pemberi Cendera Mata



**Gambar 2:** Pembagian Media Pembelajaran



**Gambar 3:** Sosialisasi Dan Pemberian Materi Secara Langsung



**Gambar 4** : Foto Bersama Siswa Dan Para Guru

#### 4. KESIMPULAN

Korupsi adalah tindak pidana yang memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu badan yang secara langsung atau pun tidak langsung merugikan keuangan Negara Kegiatan yang dapat dilakukan secara sederhana dalam pencegahan tindak pidana korupsi berupa pengamatan terhadap perilaku keseharian anggota keluarga. Pelajaran yang dapat diambil dari lingkungan keluarga ini adalah tingkat ketaatan seseorang terhadap aturan/tata tertib yang berlaku. Substansi dari dilanggarnya aturan/tata tertib adalah dirugikannya orang lain karena haknya terampas. Kegiatan ini membuat siswa memahami tentang penanaman nilai anti korupsi dalam lingkungan keluarga. Pendidikan anti korupsi dalam keluarga merupakan sasaran yang paling strategis dalam menanamkan nilai anti korupsi di lingkungan keluarga karena merupakan basis interaksidan komunikasi yang terjadi secara emosional antara orang tua dan siswa dan tempat pertama dalam pembentukan dan nilai-nilai karakter. Penanaman nilai anti korupsi sangat berguna bagi kehidupan manusia khususnya dilingkungan keluarga, Hal ini membuat kita menajadi paham dan dapat menerapkan nilai-nilai Antikorupsi dalam lingkungan keluarga yang membntuk pribadi siswa yang baik sehingga membawah perubahan kepada calon penerus bangsa.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku:

- [ 1]. Eko Handoyo . 2009. *Pendidikan Anti Korupsi*. Semarang: Widyakarya Press.
- [2]. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka,2001:597)
- [3]. Evi Hartanti . 2005. *Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- [4]. KUHP

**Artikel:**

- [1]. Yuliasuti. 2020. Problematika Yang Dihadapi Jaksa Dalam Penyidikan Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus Pada Kejaksaan Negeri Karangangar). *AL- Wathan: Jurnal Ilmu Syariah*, 1-20
- [2]. Suryani, 2015. Penanaman nilai-nilai anti korupsi di lembaga pendidikan perguruan tinggi sebagai upaya preventif pencegahan korupsi. *Dalam jurnal visi komunikasi*, 14(02), 285-301.

**Sumber Online:**

- [ 1]. Nur Syam. 2009. *Penyebab Korupsi* <http://nursyam.sunan-ampel.ac.id> (diakses pada 11, Januari 2022)